

Pengembangan Bidang Kewirausahaan Pembuatan Hiasan Dinding dari Kaca dan Sumpit terhadap Keberhasilan Usaha Masyarakat Kecil di Kota Palopo

Kiki Dubir^{1*}, Rangga Sulaiman², Sitti Faradiba Vakyami³, Ilham Tahier⁴, Ratna Wati⁵

kikidubir@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak: Pemanfaatan hiasan dinding dari kaca menjadi kerajinan tangan yang berkualitas tinggi. Tujuan program kreativitas mahasiswa – kewirausahaan (PKM-K) adalah membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dalam mengelola barang bekas menjadi barang yang berkualitas tinggi. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses (produksi), output, dan evaluasi. Hasil program ini adalah input, melakukan survey pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar. Selanjutnya melakukan survey hiasan dinding sesuai yang diinginkan konsumen, tahap terakhir adalah pemilihan bahan yang tidak mudah rusak dan berkualitas tinggi yang akan diproduksi. Proses (Produksi), proses pembuatan hiasan dinding dimulai dari persiapan bahan dan alat sampai hiasan dinding dari kaca siap dipasarkan. Kesimpulan program PKM-K pemanfaatan hiasan dinding dari kaca menjadi kerajinan tangan yang berkualitas tinggi dan dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk tetap inovatif dan kreatif dalam mengelola kaca dan sumpit bekas, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik dalam berwirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif, dan membangun semangat mahasiswa untuk tetap berbisnis.

Kata Kunci: pengembangan kewirausahaan, hiasan dinding, kaca dan sumpit

Pendahuluan

Perkembangan industri kaca Indonesia saat ini sangat pesat bahkan kerajinan kaca dari Indonesia telah secara signifikan mencapai pasar ekspor luar negeri. Industri kerajinan kaca (mirror craft) merupakan salah satu jenis kerajinan yang menggunakan kaca sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Produk kerajinan yang terbuat dari kaca memiliki nilai seni yang tinggi karena terlihat mewah dan kuno. Mengenai bentuk kerajinan kaca lampu hias, tempat lilin, gelas cantik, kotak perhiasan, kotak hias dan gelas ukir. Produk kerajinan kaca

banyak diminati oleh berbagai konsumen, termasuk rumah tangga, kolektor, restoran, hotel dan lain-lain.

Persaingan dalam industri kaca membutuhkan pengrajin kaca agar mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas produksi memenuhi kebutuhan permintaan pasar pada waktunya Untuk melakukan ini, perusahaan harus terus meningkatkan bersaing dan mempertahankan keberadaan perusahaan di pasar. Karena penting untuk merencanakan sistem kerja yang baik untuk mewujudkannya sistem kerja yang ergonomis. Ergonomi adalah ilmu mempelajari informasi tentang karakter, kemampuan orang, dan keterbatasan manusia dalam merancang sistem kerja agar dapat tercipta lingkungan kerja yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan melalui itu bekerja secara efisien, aman dan nyaman (Sutalaksana et al, 2006). Perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas Perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor, seperti: penggunaan sumber daya, peralatan dan teknologi serta lingkungan kerja. Selain faktor tersebut, produktivitas tenaga kerja meningkat analisis waktu kerja dan penghapusan gerakan yang diperlukan tidak menambah nilai (Sutalaksana, 2006) .

Sistem kerja merupakan rangkaian kegiatan menghasilkan gabungan produk atau jasa yang berhubungan dengannya mencapai kepuasan pelanggan dan menghasilkan keuntungan. Desain tujuan sistem kerja dengan menggunakan pendekatan ergonomis adalah desain produk, tempat kerja dan tempat kerja masing-masing pembatasan pada pekerja untuk mencapai keharmonisan interpersonal dan sistem kerja Desain sistem kerja yang baik dan ergonomis merupakan hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan, meminimalkan produktivitas perusahaan kecelakaan kerja untuk mencapai sistem kerja yang efisien dan efektif. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya dan infrastruktur telah ditetapkan sebelumnya sehingga rencana kerja segera tercapai waktu (Abdurahmat, 2003). Performa adalah perbandingan output dan input digunakan untuk hasil yang optimal penggunaan sumber daya yang terbatas (Hasibuan, 1996). Desain sistem pekerjaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan, jumlah karyawan dan kondisi lingkungan kerja untuk menciptakan sistem kerja yang aman dan nyaman dan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Purnomo, 2012).

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan PKM-K ini diantaranya adalah; untuk membuat konsep desain ulang hiasan dinding dari kaca yang sesuai keinginan konsumen, mengetahui

tahapan-tahapan dari pengerjaan desain ulang hiasan dinding dari kaca, dan membangkitkan motivasi untuk berwirausaha dalam mengelola hiasan dinding dari kaca dan sumpit menjadi kerajinan hiasan dinding yang bernilai uang.

Metode

Adapun tahapan tahapan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap survey, tahap sosialisasi, implementasi program dan evaluasi. Pada tahap survei, kami melakukan survey pasar terlebih dahulu, kemudian minat konsumen, dan melihat kondisi ekonomi untuk disesuaikan dengan harga yang kami tetapkan. Kami melakukannya dengan beranggotakan 3 Mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survey pasar kami, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk usaha kami. Dimana masyarakat perlu kualitas hiasan dinding yang bagus atau yang tidak mudah rusak, desainnya yang unik, dan dapat digunakan baik di rumah maupun di tempat yang lain. Setelah melakukan survey pasar, yang kami lakukan adalah sosialisasi bagaimana kami harus membuat hiasan dinding sesuai yang diinginkan konsumen, kami semaksimal membuat hiasan dinding yang sesuai yang diinginkan konsumen agar konsumen merasa puas dengan hasil usaha kami. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi program, dimana tim pengabdian melakukan pemilihan bahan yang tidak mudah rusak dan berkualitas yang akan diproduksi.

Output dari produksi yang kami buat ini adalah pembuatan hiasan dinding dengan kaca dan sumpit yang sangat jarang sekali dijumpai untuk dijual dan dikirim kepada konsumen yang memesan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini yang akan kami lakukan adalah tahap evaluasi yang akan dilakukan pada saat produksi produk kami telah selesai. Tahap Evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap pra produksi sampai tahap produksi dengan waktu tertentu. Tahap pelaporan ini kami buat dan keuntungan yang Didapat, sehingga diperoleh data yang akurat sebagai bahan evaluasi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang jenis-jenis karya yang dihasilkan dalam pemanfaatan kaca dan sumpit sebagai hiasan dinding. Kerajinan fungsi hias adalah kerajinan yang dibuat berdasarkan keinginan pencipta dalam menambahkan unsur artistik berupa hiasan pada sebuah produk. Kerajinan fungsi hias juga merupakan kerajinan yang mengutamakan fungsi hias atau estetika dalam proses pembuatannya. Jadi kerajinan fungsi hias hanya mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan nilai guna dari barang tersebut dan hanya dinikmati keindahannya saja bagi yang melihatnya. Dalam kegiatan PKM ini, tim pengabdian melakukan pengabdian dengan tema “Pengembangan Bidang Kewirausahaan Pembuatan Hiasan Dinding Dari Kaca dan Sumpit Terhadap Keberhasilan Usaha Masyarakat Kecil di Kota Palopo”.

Setelah kami melakukan riset pasar, kemudian kami melihat minat konsumen dan kondisi ekonomi untuk menyesuaikan harga yang kami tetapkan. Ini kami lakukan dengan beranggotakan 3 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil riset pasar kami dapat disimpulkan bahwa masyarakat tertarik dengan produk kami. Namun, masyarakat membutuhkan tatakan hiasan dinding berkualitas tinggi yang tidak mudah rusak, unik dan dapat digunakan di rumah dan di tempat lain. Setelah melakukan riset pasar, kami memproduksi hiasan dinding sesuai permintaan konsumen, kami berusaha semaksimal mungkin untuk memproduksi hiasan dinding sesuai permintaan konsumen, agar konsumen puas dengan hasil usaha kami. Langkah terakhir adalah pemilihan bahan yang tidak mudah rusak dan berkualitas baik dalam pembuatannya.

2. Proses (Produksi)

Proses pembuatan hiasan dinding dari kaca dan sumpit adalah sebagai berikut:

1). Alat dan Bahan

- Alat: gunting, penggaris, cutter, lem lilin,
- Bahan: kaca, sumpit, dan kardus bekas



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan hiasan dinding

2). Proses Produksi

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam membuat hiasan dinding dari kaca dan sumpit adalah sebagai berikut:

1. Siapkan 1 buah kaca bekas.
2. Siapkan Kardus bekas.
3. Kemudian gunting kardus tersebut sesuai dengan ukuran kaca yang sudah ditetapkan.
4. Setelah itu, ambillah lem lilin kemudian tempelkan sumpit ke salah satu sisi kardus
5. Setelah penempelan sumpit telah selesai kemudian tempelkan kaca ke salah satu sisi kardus yang tidak di tempelkan sumpit
6. Hiasilah dengan Se-kreatif mungkin agar hiasan dinding itu terlihat bagus.
7. Hiasan dinding siap untuk di jual.



Gambar 2. Pembuatan hiasan dinding

3. Output

Adapun hasil dari pembuatan hiasan dinding menggunakan kaca dan sumpit kami adalah sebagai berikut:



Gambar 3

Hasil output pembuatan hiasan dindig

4. Evaluasi

Tahap ini yang akan kami lakukan adalah tahap evaluasi yang akan di lakukan pada

saat produksi produk kami telah selesai. Tahap Evaluasi ini berisikan laporan pada kegiatan mulai dari tahap pra produksi sampai tahap produksi dengan waktu tertentu. Tahap pelaporan ini kami buat dan keuntungan yang di dapat, sehingga diperoleh data yang akurat sebagai bahan evaluasi. Evaluasi tersebut antara lain, evaluasi kualitas produk dan fungsi kerja produk hiasan dinding, evaluasi harga jual dan evaluasi tempat pemasaran produk hiasan dinding.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembuatan hiasan dindig bahwa dimana kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa berkreaitif dalam mengelola dan menggunakan bahan sampah dan menghasilkan uang dan dimana kita sebagai mahasiswa diajarkan untuk bisa berkreaitif dalam berwirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Cukup sudah hasil kreasi kami, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan pengarahan selama proses pembuatan artikel kami. Dan ucapan terima kasih juga kepada teman sekelompok yang terlibat dalam proses pembuatan artikel dan produk ini sehingga dapat terselesaikan sesuai kadar waktunya. Serta ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang lain atas saran dan kritiknya untuk produk yang kami buat ini guna untuk memotivasi kalian untuk bekereasi dalam mendaur ulang sampah dan berkreasi untuk membuat menjadi barang yang berharga dan dapat dijual.

Daftar Pustaka

- Ariani, A., & ENR, A. (2015). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik. *Kaji Tindak Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 44-55.
- Ananda, A. R., & Tanfidiyah, N. (2023). *Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). *Volume 4 Nomor 2 (2022) ISSN Online: 2716-4225 Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah*

Lingkungan di Desa Kampar. 4, 291–299.

Kamandanu, A. (2022). *Proses Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain*. Penerbit YLGI.

Umrah, ST. (20115). Pembuatan Lampu Hias Dengan Media Pemanfaatan Bambu Pada Siswa Kelas VIII Mts Fardillah Moncongloe Kabupaten Maros. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Umami, R. (2020). DIY Cara Membuat Hiasan Dinding Rustic dan Kekinian dari Tusuk Sate. Online: <https://www.diadona.id/home-decor/diy-cara-membuat-hiasan-dinding-rustic-dan-kekinian-dari-tusuk-sate-200703j.html>

Tarigan, B. (2016). Kebertahanan dan ketergeseran leksikon flora bahasa Karo: Kajian ekolinguistik. *Disertasi. Medan: Universitas Sumatra Utara.*

Werastuti, D. N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menganyam Kerajinan Bambu Untuk Menciptakan Diversifikasi Produk Unggulan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 432-441.

Wahidah, N. I., Festiana, I., & Khasanah, U. (2019). Training of Flannel Fabrics to Encourage the Creative Economy of the Wayangur District Community [Pelatihan Kain Flanel untuk Mendorong Ekonomi Kreatif Masyarakat Kecamatan Way Bungur]. *Proceeding of Community Development*, 2, 405. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.403>